

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH SUNAN PANDANARAN NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup> (Sebuah Kajian Dari Perspektif Pendidikan Islam dan Psikologi)

Sri Haningsih & Puji Rahayu

<sup>2</sup>Dosen tetap prodi PAI Fakultas Ilmu Agama Islam UII dan dosen tetap  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII  
email: haningsih@sri@gmail.com

## ABSTRACT

*Character education is getting the most attention from formal schools in Indonesia after the government announced that it is important to build the younger generation's character. The character development is very important because many crimes are committed by high school students such as fighting, drug abuse, and motor-gang fights. This study aims to describe the implementation of character education in Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, which is a boarding school under Pondok Pesantren Pandanaran, and design character-education patterns suitable for MASPA.*

*Descriptive qualitative research design was implemented by interviewing teachers and management staff at MASPA and observing the implementation of character education in MASPA. The results showed that 1) MASPA has been implementing character education in the 9 main character values namely religious character, honesty, tolerance, discipline, hard work, self-reliance, self-confidence, responsibility, and patriotism. 2) the implementation of character education is integrated with the regulations at Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.*

*Each character is developed with different activities. Some of the activities that are required leads in sanctions if it is not carried out by learners or students. 3) The suitable character education model for students of Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran is by example. Nonetheless, implementation guide should be recorded so that it can still be implemented under different management. A design of good character education is also presented for MASPA.*

---

<sup>1</sup> Penelitian Interdisipliner perspektik Pendidikan Agama Islam dan Psikologi

## ملخص

التعليم الطابعيكون أكثر اهتماما به من المدارس الرسمية في إندونيسيا بعد أن أعلنت الحكومة أنه من المهم لبناء شخصية جيل الشباب. تطوير الشخصية مهمة جدا لأن العديد من الجرائم ترتكب من قبل طلاب المدارس الثانوية مثل الجدل وتعاطي المخدرات والجدال بين الطلاب الراكبين الجوالات. وتهدف هذه الدراسة إلى وصف تنفيذ التعليم الطابعي في المدرسة الدينية العاليه سونان فاندان أران وهي مدرسة داخلية تحت المعهد الإسلاميسونان فاندان أران وأيضا أنماط تصميم التعليم الطابعي المناسب لتلك المدرسة.

تم تنفيذ المنهج الوصفي النوعي من خلال مقابلة المعلمين والموظفين الإداريين فيها ومراقبة تنفيذ التعليم الطابعي فيها. وأظهرت النتائج أن: (١). كانت المدرسة أتمت تنفيذ التعليم الطابعي في ٩ قيم شخصية رئيسية يسمى الطابع الديني وهي: الصدق والتسامح والانضباط والعمل الجاد والاعتماد على الذات، والثقة بالنفس، والمسؤولية، والوطنية. (٢). تم دمج تنفيذ التعليم الطابعي مع الأنظمة في المعهد الإسلامي سونان فاندان أران.

وضعت كل تلك الطبيعة مع الأنشطة المختلفة. بعض الأنشطة المطلوبة تؤدي إلى عقوبات إذ لم يتم تنفيذه من قبل المتعلمين أو الطلاب. (٣). نموذج التعليم الطابعي المناسب للطلاب المدرسة هو بالقدوة. ومع ذلك، يجب أن يسجل دليل تنفيذ بحيث لا يزال من الممكن تنفيذها في إطار الإدارة المتفرقة. ويرد تصميم التعليم الطابعي أيضا لتلك المدرسة.

## **A. Pendahuluan**

Karakter bangsa mendapatkan perhatian yang sangat besar dari pemerintah terutama di pendidikan formal karena fakta-fakta yang menunjukkan bahwa banyak terjadi tawuran, perkelahian gank-bank motor yang sering terjadi akhir-akhir ini. Pada tahun 2011, Komnas Perlindungan Anak Mencatat 339 kasus tawuran antar pelajar di Indonesia. Padahal Tahun 2010, jumlah tawuran 211 kasus. Kasus tersebut meningkat 128 angka. korban tawuran yang tewas sepanjang tahun 2011 mencapai 82 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa moralitas para pelajar di Indonesia mengalami penurunan.<sup>2</sup>

Selanjutnya, Kisah gank motor akhir-akhir ini telah meresahkan warga ibu kota. Perusakan fasilitas-fasilitas umum oleh gank motor juga terjadi di beberapa tempat. Bahkan anarkisme gank motor di Jakarta menyebabkan tiga nyawa melayang.<sup>3</sup> Pelaku tawuran dan perkelahian gank-gank motor kebanyakan adalah para pelajar. Tidak salah kalau pemerintah merasa perlu untuk memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan formal.

Sekolah-sekolah formal segera memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum mereka untuk memenuhi tuntutan pemerintah ini. Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran merupakan salah satu sekolah yang juga bertanggungjawab atas karakter generasi muda karena madrasah ini berada dibawah pondok pesantren yang notabene dikenal sebagai lembaga yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam. Kenyataannya banyak juga kejadian yang jauh dari nilai-nilai Islam berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Makalah penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliah Sunan Pandanaran dan mengusulkan model pendidikan karakter yang sesuai untuk Madrasah Aliah Sunan Pandanaran. Dengan temuan dua hal tersebut diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan tema pendidikan karakter dan secara praktis tersedia panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang bisa diimplementasikan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

---

<sup>2</sup> Ahmad Thoriq, "Komnas PA: Tawuran Pelajar Naik 128 Kasus, 82 Siswa Tewas", dilihat tanggal 27 Juli 2012, yang tersedia di <http://news.detik.com/>.

<sup>3</sup> Sumasno Hadi, "Anarkisme Geng Motor, Rapuhnya Moral?" dilihat tanggal 27 Juli 2012, yang tersedia di [www.banjarmasin.tribunnews.com](http://www.banjarmasin.tribunnews.com).

## B. Metode penelitian

Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di MASPA, penelitian kualitatif diterapkan dengan metode pengumpulan data dengan *in-depth interview*, observasi, dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk menjangkau data tentang penerapan pendidikan karakter di MASPA. Sejumlah ..... staf MASPA diwawancarai secara mendalam tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah ini. Metode observasi dilakukan untuk menangkap fenomena efek pendidikan karakter yang diterapkan di MASPA. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter di MASPA.

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif Miles dan Huberman. Data yang dihasilkan direduksi dengan cara dirangkum, kemudian dipilih yang pokok-pokok dan berhubungan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan pola yang sesuai. Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk ..... supaya bisa dipakai untuk menarik kesimpulan yang merupakan tahap akhir proses analisis data. Model analisis yang digunakan adalah analisis isi (Krippendorff). Keabsahan data diuji dengan metode *member check*, *peer de briefing*, dan **penambahan waktu observasi penelitian**.

## C. Hasil Penelitian

Pembahasan tentang hasil penelitian akan dilakukan setelah bahasan tentang sejarah pendirian MASPA.

### 1. Sejarah MASPA

Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran tidak terlepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSA).

PPSPA didirikan pada tanggal 20 Desember 1975 oleh KH Mufid Mas'ud bersama sang istri Hj Jauharoh Munawwir. Setelah mendirikan pondok pesantren, KH. Mufid Mas'ud menyadari bahwa pendidikan pesantren perlu ditunjang pendidikan formal. Karena itu, pada tahun

1986, KH. Mufid Mas'ud mendirikan Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran bersamaan dengan MTs Sunan Pandanaran. Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran terletak di Jalan Kaliurang KM. 12, Dusun Candi, Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perjalanan MA Sunan Pandanaran dalam mencetak generasi penerus yang berkarakter tidak mudah. Meskipun demikian, pendidik di MA Sunan Pandanaran tidak pernah menyerah dan terus berusaha untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Saat ini, jumlah peserta didik di MA Sunan Pandanaran, yang diwajibkan untuk tinggal di Pesantren, mencapai 425 siswa. Peserta didik MA Sunan Pandanaran didominasi oleh peserta didik dari Jawa Tengah (53%), DIY (15%), Jawa Barat (12%), Sumatera (9%) dan beberapa dari wilayah lain seperti Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara Barat (11%).

Visi dan misi MA Sunan Pandanaran di dasarkan pada nilai keislaman. Visi MA Sunan Pandanaran yaitu Mandiri, Berprestasi, Cerdas, dan Berkepribadian Qur'ani. Adapun Misi MA Sunan Pandanaran yaitu, i) menyelenggarakan pendidikan secara kreatif dan inovatif yang berbudaya pesantren, ii) menyelenggarakan pendidikan al-qur'an yang berpaham *ahlus sunnah wal jamaah*, iii) mengembangkan keterampilan berbahasa terutama bahasa asing yang meliputi bahasa inggris dan arab, dan (iv) mewujudkan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang terpadu serta menyelenggarakan kegiatan ibadah.

Untuk mewujudkan visi dan misinya Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran menyediakan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Misalkan Laboratorium IT, Laboratorium IPA, dan fasilitas lainnya. Di samping itu, kurikulum MA Sunan Pandanaran di dasarkan pada nilai-nilai Islam. beberapa faktor tersebutlah yang menjadikan MA Sunan Pandanaran mempunyai kualitas lebih dibandingkan Madrasah Aliyah Lainnya. Di samping prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didiknya.

## 2. Kurikulum MASP

Model kurikulum yang diterapkan di MASP memadukan antara basic kelembagaan yaitu pesantren dan madrasah secara umum. Dengan

tetap mengacu pada ketentuan pemerintah bahwa semua madrasah saat ini diwajibkan, maka MASPA menggunakan kurikulum yang berbasis kompetensi (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP).

Ada tiga komposisi dari kurikulum yang diterapkan yaitu « *Kurikulum Kemenag* » yang berupa pembelajaran mata pelajaran wajib nasional seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ekonomi, Bahasa Inggris dll. Komposisi kedua berupa « Muatan lokal ». Pada muatan lokal, santri ditekankan untuk memperdalam keilmuan agama dari yang teori sampai praktek. Pembelajaran Al-Qur'an mulai dari Tilawah, Tartil sampai pada Tahfidz Al-Qur'an menjadi prioritas utama. Disamping itu ada juga pembelajaran tentang Tahsin dan Hafalan do'a-do'a keseharian bagi anak. Praktek ibadah seperti sholat dhuha sudah menjadi kegiatan wajib yang tidak boleh ditinggalkan, jadi setiap pagi sekitar jam 06.45 (sebelum masuk madrasah) anak-anak selalu praktek melaksanakan sholat dhuha bersama.

Komposisi yang terakhir berupa « *Kurikulum Alam* ». Mengajarkan kepada anak agar bisa mengenal dan menyayangi alam sekitar. Misalnya disini anak di berikan laboratorium alam berupa perawatan tanaman, setiap pagi mereka harus merawat tanaman dengan menyiram dan menata taman. Beberapa kegiatan yang bersentuhan dengan alam juga dilakukan seperti pembentukan Sains Club, olahraga dan outbound. Semua kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung di luar kelas dan berada pada lingkungan sekitar (pesantren).

### 3. Kegiatan Pembelajaran

Ada lima model pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan di MASPA. Pembelajaran yang menyenangkan dan mudah di terima anak menjadi tujuan dari Madrasah ini, dengan pembelajaran yang interaktif anak akan terpacu lebih aktif, atau biasa di sebut *Quantum Teaching*. Ada satu model lagi yaitu metode *Outward Bound*, dari sini anak sejak dini di tanamkan jiwa kepemimpinan (leadership) melalui pembiasaan *working in a group*.

Metode *Active learning* atau *Learning by doing*, dimana dalam metode ini siswa di beri kesempatan untuk bereksplorasi memecahkan masalah, bereksperimen, berkreasi dalam belajarnya sehari-hari. Sehingga siswa di tuntut untuk aktif, kreatif, mandiri dan disiplin.

Pendekatan berikutnya menggunakan sistem pendekatan *Integrated Study* yaitu menghubungkan antara satu pelajaran dengan pelajaran-pelajaran yang lainnya dengan demikian siswa akan terangsang untuk berfikir dan guru juga akan lebih kreatif dalam mengajar. Untuk membangun peningkatan prestasi belajar siswa agar maksimal Madrasah menggunakan metode pendekatan *Quantum learning*.

#### **4. Implementasi Pendidikan Karakter di MA Sunan Pandanaran (MASPA)**

Pendidikan karakter merupakan isu penting pendidikan masa kini. Isu tersebut semakin populer setelah disampaikan Mendiknas RI secara resmi dalam pidatonya pada tahun 2010. Akibatnya, pakar pendidikan di Indonesia berlomba-lomba mencari legalitas pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia. Akhirnya dasar tersebut termaktub dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga tuntutan agama. Setiap Agama mengajarkan karakter atau akhlak pada pemeluknya. Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajarannya yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah. Nabi Muhammad SAW dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Akhlak karimah merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Quran dan Hadis.

Pembentukan karakter, yang merupakan sebuah nilai, membutuhkan proses yang panjang dan konsisten. Karakter perlu dibentuk melalui sebuah proses pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter di Indonesia telah diidentifikasi ke dalam 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila,

budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.

Nilai karakter telah diidentifikasi dengan baik oleh pakar pendidikan Indonesia. Hanya saja, dalam penelitian ini, penulis membatasi dalam 9 nilai yang dianggap sebagai karakter utama yaitu karakter religious, karakter kejujuran, karakter toleransi, karakter kedisiplinan, karakter kerja keras, karakter kemandirian, karakter percaya diri, karakter tanggung jawab, dan karakter cinta tanah air. Sesuai dengan rumusan penelitian maka dalam sub bab ini akan peneliti paparkan implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sesuai dengan karakter yang telah dipilih oleh peneliti meliputi:

#### 1. Karakter Religius

Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) terintegrasi dengan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA). Karena itu, siswa MASPA sekaligus menjadi santri PPSPA. Karakter religius di MASPA lebih banyak direalisasikan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di pesantren. Kegiatan tersebut meliputi shalat berjamaah, tadarus al-qur'an dan mujahadah. Meskipun demikian, karakter religius juga tetap diimplementasikan di madrasah seperti membaca doa sebelum proses belajar mengajar dimulai, shalat dhuha berjamaah, membaca doa setelah belajar di dalam kelas, bersalaman dengan guru ketika bertemu, dan menjaga kebersihan lingkungan kelas.

#### 2. Karakter Kejujuran

Karakter kejujuran di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran diimplementasikan dengan cara menanamkan perilaku jujur dalam setiap keadaan terhadap siswa-siswi MASPA. Karakter ini seringkali ditemui dan diuji secara nyata saat penyelenggaraan ujian baik saat ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, maupun ujian nasional. Acara tersebut memaksa pendidik untuk memberikan pengawasan ekstra ketat supaya peserta didik tidak berlaku curang dalam mengerjakan soal

ujian. Jika terdapat peserta didik yang melakukan kecurangan maka akan ditegur dengan peringatan pertama. Peringatan pertama tidak diindahkan maka diberikan peringatan kedua. Jika peringatan kedua tidak diindahkan maka peserta didik diminta keluar ruangan dan tidak berhak mengerjakan soal ujian yang tersisa, bahkan dikeluarkan dari madrasah dan pondok pesantren.

### 3. Karakter Toleransi

Peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan latar belakang adat dan budaya yang tentunya tidak sama. Peserta didik tersebut hidup membaur selama dua puluh empat jam dalam satu kamar yang dihuni sepuluh orang. Hal tersebut tidaklah mudah untuk dijalani. Perbedaan bahasa dan kebiasaan kadang menjadi masalah bagi sebagian orang. Karena itu, pihak madrasah dan pesantren berusaha menanamkan kepada peserta didik akan pentingnya toleransi dan kebersamaan. Salah satu kegiatan yang merepresentasikan karakter toleransi adalah budaya antri pada setiap kegiatan peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

Selanjutnya, pihak madrasah dan pihak pesantren tidak membedakan perlakuan kepada peserta didik. Semua peserta didik di madrasah dan pesantren mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Hal inilah yang ditanamkan oleh pendidik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dan Pesantren Pandanaran.

### 4. Karakter Kedisiplinan

Pembentukan karakter kedisiplinan mendapat perhatian yang besar dari Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dan Pesantren Sunan Pandanaran. Peserta didik yang melanggar nilai kedisiplinan akan diberikan sanksi. Bahkan Madrasah dan pesantren tidak segan-segan mengambil tindakan tegas berupa *drop out*. Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran membiasakan peserta didiknya untuk berdisiplin dalam setiap kegiatan mulai dari jam masuk, do'a pagi sebelum belajar, seragam beserta atributnya, kerapian rambut dan kuku, kebersihan kelas, menempatkan sepatu pada tempatnya, membuang sampah pada tempat sampah, dan kehadiran siswa di kelas. Kegiatan inilah

yang saat ini diterapkan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dalam upaya membentuk karakter kedisiplinan peserta didik.

5. Karakter Kerja Keras

Sejak awal peserta didik telah diberikan pemahaman bahwa mereka adalah siswa sekaligus santri. Peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran mempunyai tugas dan tanggung jawab kepada sekolah dan pesantren. Peserta didik dituntut untuk dapat memenuhi kurikulum pesantren (hafalan juz amma, hafalan surat-surat pendek, fashalan, dan tahlil). Peserta didik juga dituntut untuk lulus semua mata pelajaran sesuai kurikulum madrasah. Ditambah lagi, peserta didik Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran diwajibkan untuk mengikuti madrasah diniyyah pada sore hari. Jadwal yang begitu padat memaksa peserta didik untuk bekerja keras dan pandai mengatur waktu guna mencapai tujuan yang diharapkan, khususnya lulus dalam setiap ujian di tingkat madrasah dan pondok pesantren sekaligus.

6. Karakter Kemandirian

Peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran wajib tinggal di pesantren dan jauh dari orang tua. Karena itu, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari peserta didik Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran seperti mencuci pakaian, menyeterika, mengelola keuangan, dan belanja kebutuhan harus dilakukan sendiri. Peserta didik tidak bisa menggantungkan diri kepada orang lain seperti mencuci baju di tempat laundry dan lain sebagainya. Berkaitan dengan ibadah, peserta didik diwajibkan untuk melaksanakannya secara mandiri dengan kesadaran sendiri. Kegiatan inilah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dalam upaya membentuk karakter kemandirian peserta didik.

7. Karakter Percaya Diri

Karakter percaya diri peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dibentuk melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah, misalnya pelatihan bahasa Inggris, *Achievement Motivation Training*, dan pelatihan lainnya. Di samping itu, peserta didik juga dilibatkan dalam setiap kegiatan besar di pesantren misalnya *wisuda khatmil qur'an*, *khaul* pesantren, dan kegiatan besar lainnya. Tujuannya

adalah untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik sehingga berani tampil di hadapan publik.

Sementara itu, upaya lain untuk meningkatkan kepercayaan diri juga dilakukan oleh pihak MASPAA dan PPSA adalah dengan memacu peserta didik untuk mengikuti perlombaan baik di level regional maupun nasional. Tujuan kegiatan ini adalah supaya siswa-siswi memiliki pengalaman berkompetisi. Jika mereka juara, kepercayaan diri peserta didik akan meningkat baik secara moril maupun akademik disamping hadiah material yang mereka dapatkan. Hal inilah yang saat ini diterapkan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran guna membentuk karakter percaya diri peserta didik.

#### 8. Karakter Tanggung Jawab

Peserta didik di madrasah yang sekaligus santri di pesantren mempunyai konsekuensi yang tidak ringan. Peserta didik diarahkan untuk menyadari sebuah tanggung jawab yang melekat padanya baik sebagai pelajar maupun santri. Berangkat dari tuntutan tanggung jawab tersebut maka peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran secara mandiri membentuk kelompok belajar yang dilaksanakan di malam hari. Sebagai bentuk tanggung jawab lain, peserta didik juga diwajibkan mentaati tata tertib madrasah dan pesantren yang berlaku. Kegiatan madrasah dan pesantren wajib dilakukan dengan penuh kesadaran.

Selanjutnya, peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran juga diberikan amanah untuk menjalankan organisasi di lingkungan madrasah seperti OSIS, Pramuka, KIR, Seni, dan lain sebagainya. Dari organisasi ini, siswa-siswi belajar bertanggung jawab atas program yang dirancang dan dilaksanakan oleh mereka, termasuk juga dari sisi keuangannya. Tidak sedikit dari kegiatan-kegiatan organisasi-organisasi siswa yang ada menelurkan prestasi yang membanggakan bagi madrasah dan pesantren, seperti juara I musabaqoh qira'atul kutub tingkat *wustha* se-kabupaten Sleman, juara II lomba pidato bahasa Inggris se-kabupaten Sleman, dan masih banyak yang lainnya.

#### 9. Karakter Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air telah diimplementasikan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dengan penyelenggaraan upacara bendera di

setiap bulan tepatnya pada tanggal 17. Jika tanggal tersebut bertepatan dengan hari libur maka akan diganti dengan tanggal setelahnya. Di samping itu, Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran juga turut serta dalam memperingat hari besar nasional seperti hari Kemerdekaan Republik Indonesia, hari Pendidikan Nasional, hari Kebangkitan Nasional, hari Sumpah Pemuda, dan lain sebagainya dengan cara mengadakan upacara ataupun perlombaan internal sekolah. Kegiatan inilah yang saat ini diterapkan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dalam upaya membentuk karakter cinta tanah air.

### **Model Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang Efektif di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran**

Di Indonesia dikenal beberapa model implementasi pendidikan karakter. Hanya saja, di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran belum mempunyai model yang dijadikan acuan dalam merealisasikan pendidikan karakter. Hal itu didasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Karena itu, pada sub bab ini, peneliti akan mendesain model panduan pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Untuk mendesain panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran terdapat dua langkah yang harus dilakukan yaitu menentukan metode implementasi pendidikan karakter dan menyusun panduan.

**Pertama**, metode implementasi pendidikan karakter yang tepat di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran adalah metode keteladanan. Hal ini didasarkan pada realita bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran sekaligus menjadi santri pesantren sunan pandanaran. Sebagaimana budaya pesantren, sikap hormat dan menghargai kepada sesama sangat dijunjung tinggi. Ditambah lagi, sikap musyawarah yang sering dilakukan di pesantren. Hal ini akan mempermudah pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran terlebih dalam upaya pembentukan karakter para santri. Meskipun hal ini tidak mudah untuk dilaksanakan, peneliti yakin hal ini bukan berarti tidak mungkin. Karena itu, dibutuhkan dukungan semua pihak untuk mensukseskan pembentukan karakter santri di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

**Kedua**, panduan implementasi pendidikan karakter perlu disusun, kemudian dicetak, dan dijadikan sebagai buku pedoman kegiatan santri dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih ringkasnya, perhatikan tabel 4.1, panduan implementasi pendidikan karakter yang disusun oleh peneliti berdasarkan temuan di lapangan dan hasil wawancara dengan subyek terkait. Peneliti berusaha menelisik dan mengamati secara seksama kekurangan dari implementasi yang ada untuk kemudian dilengkapi supaya menjadi pedoman yang bisa digunakan oleh Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dalam upaya memperbaiki karakter siswa-siswinya. Pedoman yang dibuat didasarkan pada konsep pendidikan Islam dan psikologi kepribadian.

**Tabel 1 Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran**

No	Nilai Karakter	Realisasi Sikap
1	Religius	a. Peserta didik diwajibkan mengikuti shalat berjamaah lima waktu di Masjid b. Peserta didik diwajibkan mengikuti shalat dhuha berjamaah c. Peserta didik diwajibkan mengikuti sholat malam berjamaah di pesantren. d. Peserta didik diwajibkan mengikuti <i>tadarus al-Qur'an</i> yang diselenggarakan setiap hari di Pesantren Sunan Pandanaran e. Peserta didik diwajibkan mengikuti mujahadah yang diselenggarakan setiap hari di Pesantren Sunan Pandanaran f. Peserta didik diwajibkan membaca doa sebelum dan sesudah belajar di madrasah dengan dipimpin petugas harian di ruang teknologi informasi g. Peserta didik diwajibkan bersalaman jika bertemu dengan pendidik h. Peserta didik diwajibkan menjaga kebersihan madrasah dan pesantren i. Peserta didik diwajibkan menggunakan busana muslim dan muslimah yang sesuai dengan norma kesopanan dan syaria'ah islam. j. Peserta didik diwajibkan mengikuti <i>bahtsul masa'il</i> yang menjadi ciri madrasah Islam dan pesantren sesuai dengan jadwal. k. Pemberian sanksi bagi peserta didik yang tidak melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren diserahkan pada komite madrasah dan pesantren. Pemberian <i>reward</i> bagi peserta didik yang secara konsisten melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren. <i>Reward</i> tidak selalu dalam bentuk material tapi bias dalam bentuk pemilihan <i>the most religious</i> santri atau siswa <i>of the month</i> .

2	Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik diwajibkan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>b. Peserta didik dilarang berlaku curang pada saat ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, dan ujian nasional. Jika melakukan kecurangan maka ditegur dengan peringatan pertama. Peringatan pertama tidak diindahkan maka diberikan peringatan kedua. Jika peringatan kedua tidak diindahkan maka peserta didik diminta keluar ruangan dan tidak berhak mengerjakan soal ujian yang tersisa.</li> <li>c. Pengadaan kantin kejujuran di Madrasah dan Pesantren.</li> <li>d. Pengadaan <i>book store</i> kejujuran di lingkungan madrasah dan pesantren.</li> <li>e. Pengadaan koperasi kejujuran yang menyediakan kebutuhan sehari-hari peserta didik di Madrasah dan di Pesantren.</li> <li>f. Pemberian sanksi lainnya yang terkait dengan pelanggaran kejujuran tingkat tinggi diserahkan pada komite madrasah dan pesantren.</li> <li>g. Pemberian <i>reward</i> bagi peserta didik yang secara konsisten melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren. <i>Reward</i> tidak selalu dalam bentuk material tapi bias dalam bentuk pemilihan <i>the most honest</i> santri atau siswa <i>of the month</i>.</li> </ul>
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik dilarang menyalakan musik dengan keras di lingkungan pesantren.</li> <li>b. Peserta didik di larang saling mengganggu ketika jam belajar.</li> <li>c. Peserta didik dilarang membatasi diri dalam membaur dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak muncul kelompok tertentu.</li> <li>d. Peserta didik dilarang berkelahi dengan alasan apapun dan di manapun.</li> <li>e. Peserta didik diwajibkan menjunjung tinggi budaya antri di lingkungan madrasah dan pesantren.</li> <li>f. Pemberian sanksi bagi peserta didik yang tidak melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren diserahkan pada komite madrasah dan pesantren.</li> <li>g. Pemberian <i>reward</i> bagi peserta didik yang secara konsisten melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren. <i>Reward</i> tidak selalu dalam bentuk material tapi bias dalam bentuk pemilihan <i>the most tolerant</i> santri atau siswa <i>of the month</i>.</li> </ul>

4	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik diwajibkan datang tepat waktu di sekolah dan pulang tepat waktu ketika tidak ada kegiatan tambahan.</li> <li>b. Peserta didik dilarang meninggalkan jam pelajaran sekolah sebelum jam sekolah berakhir.</li> <li>c. Peserta didik menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh madrasah.</li> <li>d. Peserta didik diwajibkan menjaga kerapian rambut dan kuku.</li> <li>e. Peserta didik diwajibkan menempatkan sepatu di tempat yang telah disediakan.</li> <li>f. Peserta didik diwajibkan melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.</li> <li>g. Peserta didik wajib melaksanakan kegiatan madrasah dan pesantren sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.</li> <li>h. Pemberian sanksi bagi peserta didik yang tidak melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren diserahkan pada komite madrasah dan pesantren.</li> <li>i. Pemberian <i>reward</i> bagi peserta didik yang secara konsisten melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren. <i>Reward</i> tidak selalu dalam bentuk material tapi bias dalam bentuk pemilihan <i>the most discipline santri</i> atau <i>siswa of the month</i>.</li> </ul>
5	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik wajib memenuhi kurikulum pesantren yaitu hafalan juz amma, hafal surat-surat pendek, fashalan, dan tahlil.</li> <li>b. Peserta didik wajib memenuhi kurikulum Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.</li> <li>c. Peserta didik diwajibkan mengikuti madrasah <i>diniyyah sore</i>.</li> <li>d. Peserta didik diwajibkan belajar dengan keras untuk lulus ujian.</li> <li>e. Pemberian sanksi bagi peserta didik yang tidak melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren diserahkan pada komite madrasah dan pesantren.</li> <li>f. Pemberian <i>reward</i> bagi peserta didik yang secara konsisten melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren. <i>Reward</i> tidak selalu dalam bentuk material tapi bias dalam bentuk pemilihan <i>the most persistent santri</i> atau <i>siswa of the month</i>.</li> </ul>

6	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik diwajibkan mencuci baju dan menyetrika sendiri</li> <li>b. Peserta didik diwajibkan mengelola keuangan sendiri dengan baik</li> <li>c. Peserta didik diwajibkan makan sendiri</li> <li>d. Peserta didik diwajibkan membeli kebutuhan sehari-hari sendiri kecuali dalam keadaan sakit.</li> <li>e. Peserta didik diwajibkan membersihkan dan merapikan kamarnya sendiri</li> <li>f. Pemberian sanksi bagi peserta didik yang tidak melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren diserahkan pada komite madrasah dan pesantren.</li> <li>g. Pemberian <i>reward</i> bagi peserta didik yang secara konsisten melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren. <i>Reward</i> tidak selalu dalam bentuk material tapi bias dalam bentuk pemilihan <i>the most independent</i> santri atau siswa <i>of the month</i>.</li> </ul>
7	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik diwajibkan mengikuti pelatihan seperti pelatihan pidato, MC, pelatihan bahasa inggris, dan Achievement Motivation Training.</li> <li>b. Peserta didik dilibatkan dalam panitia kegiatan madrasah dan pesantren seperti wisuda sekolah, wisuda khatmil qur'an, khaul pesantren, dan lain sebagainya.</li> <li>c. Peserta didik dipacu untuk terlibat perlombaan baik di level regional maupun nasional.</li> <li>d. Pemberian sanksi bagi peserta didik yang tidak melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren diserahkan pada komite madrasah dan pesantren.</li> <li>e. Pemberian <i>reward</i> bagi peserta didik yang secara konsisten melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren. <i>Reward</i> tidak selalu dalam bentuk material tapi bias dalam bentuk pemilihan <i>the most self-confident</i> santri atau siswa <i>of the month</i>.</li> </ul>
8	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik dilibatkan dalam organisasi sekolah seperti OSIS, Pramuka, KIR, Seni dan lain sebagainya.</li> <li>b. Peserta didik diwajibkan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan.</li> <li>c. Peserta didik diwajibkan untuk mentaati aturan yang berlaku di sekolah</li> <li>d. Peserta didik diwajibkan untuk bertanggung jawab atas kebersihan diri dan lingkungannya.</li> <li>e. Pemberian sanksi bagi peserta didik yang tidak melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren diserahkan pada komite madrasah dan pesantren.</li> <li>f. Pemberian <i>reward</i> bagi peserta didik yang secara konsisten melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren. <i>Reward</i> tidak selalu dalam bentuk material tapi bias dalam bentuk pemilihan <i>the most responsible</i> santri atau siswa <i>of the month</i>.</li> </ul>

9	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap bulan tepat tanggal 17.</li> <li>b. Peserta didik diwajibkan mengikuti upacara hari besar nasional seperti hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda, hari pendidikan nasional, dan lain sebagainya</li> <li>c. Peserta didik diwajibkan menempelkan poster pahlawan nasional di ruang kelas.</li> <li>d. Peserta didik diwajibkan meneladani, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan bangsa</li> <li>e. Peserta diwajibkan hafal lagu kebangsaan indonesia raya dan pancasila</li> <li>f. Pemberian sanksi bagi peserta didik yang tidak melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren diserahkan pada komite madrasah dan pesantren.</li> <li>g. Pemberian <i>reward</i> bagi peserta didik yang secara konsisten melakukan kewajiban baik di madrasah maupun di pesantren. <i>Reward</i> tidak selalu dalam bentuk material tapi bias dalam bentuk pemilihan <i>the most nationalist</i> santri atau siswa <i>of the month</i>.</li> </ul>
---	-----------------	--

#### D. Kesimpulan

Pembentukan karakter bangsa merupakan kewajiban dari semua pihak tidak terkecuali lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, yang merupakan sekolah menengah atas di bawah pesantren Sunan Pandanaran. Meskipun pendidikan karakter sudah banyak dibahas dan didengung-dengungkan oleh berbagai pihak, belum ada pedoman untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, sekolah melaksanakan program pendidikan karakter dengan formatnya masing-masing.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa:

1. Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran telah dilaksanakan pada paling tidak 9 karakter utama yaitu karakter religious, karakter kejujuran, karakter toleransi, karakter kedisiplinan, karakter kerja keras, karakter kemandirian, karakter percaya diri, karakter tanggung jawab, dan karakter cinta tanah air. Pelaksanaan pendidikan karakter ini terintegrasi dengan peraturan-peraturan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Masing-masing karakter dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda. Beberapa kegiatan yang diwajibkan berkonsekwensi pada sanksi apabila tidak dilaksanakan oleh peserta didik ataupun santri.

2. Model pendidikan karakter yang tepat untuk siswa-siswi Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran adalah dengan keteladanan. Meskipun demikian, panduan pelaksanaannya perlu dibukukan supaya tetap bias dilaksanakan meskipun pengampu kebijakannya berubah. Penelitian ini mengajukan pedoman tersebut yang intisarinya terdapat pada tabel 4.1.

Karena keterbatasan waktu dan metode pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini, penelitian dengan pendekatan lain perlu dilakukan untuk mengecek validitas dan reliabilitas penelitian ini. Disamping itu, perlu dilakukan penelitian tindakan dengan pendekatan *longitudinal* untuk menerapkan panduan yang dihasilkan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungins, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Naskah Akademik Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Peterson, C. & Seligman, M.E.P. (2004). *Character Strengths and Virtues*. New York: Oxford University Press & American Psychological Association.
- Puskur, 2009. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Subagyo, Joko. 1999. *Metode Penelitian: dalam teori dan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zubaedi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, D. (2009). *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.